

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Profil Yayasan Perguruan Nurus Salam

- a. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Islam Nurus Salam
- b. Alamat Madrasah : Jalan : Perwira Dusun VI  
Desa : Mekar Sari  
Kecamatan : Delitua  
Kabupaten : Deli Serdang  
Propinsi : Sumatera Utara  
Kode Pos : 20355
- c. Tahun Berdiri : 2015
- d. NPWP : 03.294.477.9 – 125. 000
- e. Nama Ketua Yayasan : Muhammad Latif, S.Sos
- f. No Telp/ HP : 08126077343
- g. Pemilik Yayasan : H. M. Junaidi
- h. Alamat Yayasan : Jl. Perwira Desa Mekar sari
- i. Akte Notaris Yayasan : 02 Tanggal 6 Nopember 2015
- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- k. Luas Tanah : 1000 m

##### 2. Sejarah Berdirinya Yayasan

Yayasan Perguruan Nurus Salam awalnya bermula dari niat pendirinya sendiri yaitu Bapak H. M. Junaidi yang berniat untuk membuat sebuah lading sedekah. Berawal dari niat tersebut dan melihat keadaan anak-anak di lingkungan masyarakat sekitar yang masih kurang dalam hal religious. Maka beliau berniat membangun sebuah lembaga yang didalamnya menyangkut masalah pendidikan khususnya bagi anak-anak.

Awalnya tahun 2013 beliau mendirikan madrasah MDTA bagi anak-anak sekitar lingkungan tempat tinggal beliau dengan pendidikan gratis. Tujuan beliau adalah agar anak-anak mendapatkan pengetahuan ilmu agama sejak dari kecil. Selain itu juga beliau ingin menjadikan MDTA tersebut sebagai ladang amal bagi beliau.

Dengan adanya MDTA bagi anak-anak dengan gratis maka antusias warga sekitar sangatlah besar. Adapun bangunan yang digunakan beliau adalah rumah orangtua beliau sendiri. Setelah MDTA berkembang tahun berikutnya beliau mendirikan RA/ Raudhatul Athfal setingkat TK. Dan hal yang sama ternyata RA juga sangat berkembang dengan pesatnya.

Ditahun 2015 beliau memperluas ladang amalnya dengan mendirikan MI setingkat SD dan juga MTs setingkat SLTP. Mulanya siswa MI hanya 3 kelas saja dan MTs hanya 1 kelas. Namun dengan berkembangnya MDTA, RA, MI dan MTs semakin bertambah siswanya.

Hingga saat ini beliau masih membebaskan iuran sekolah bagi anak Yatim. Hal ini dianggapnya sebagai ladang sedekah dan ibadah beliau atas rejeki yang diberikan Allah kepadanya.

### **3. Visi dan Misi Yayasan**

#### **a) Visi dan Misi MTS Nurul Salam**

##### **Visi**

Menjadikan Yayasan Nurul Salam sebagai lembaga pendidikan islam dan sebagai wadah bagi orang tua dan santri untuk saling menggali ilmu dunia dan akhirat dan juga memiliki keunggulan dalam mempersiapkan generasi islami yang berakhlak mulia , taat beribadah, rajin ,terampil dan cerdas.

### **Misi**

- 1) Membentuk generasi islam yang memiliki kemampuan secara fisik dan mental berilmu dan beramal serta berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pendidikan intelektual, jasmani dan rohani kemasyarakatan, keterampilan dan kesenian.

### **b) Visi dan Misi MIS Nurus Salam**

#### **Visi**

Mewujudkan cendikiawan muslim yang berakhlakul karimah, taat beribadah, kreatif, inovatif, dan unggul

#### **Misi**

- a) Menerapkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an
- c) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

### **c. Bangunan**

Nurus Salam 1 : MIS Nurus Salam

Luas Tanah : 1.500 m

Bangunan : Permanen

Jumlah Lantai : 4 lantai

Jumlah Ruangan : 25 ruangan kelas, 3 kantor, 7 kamar mandi

Ukuran Ruangan : 6 m x 7 m

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Keduanya berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa serta mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bangunan MIS Nurus Salam terdapat 2 baguana, 1 bangunan utama yang menampung hamper 90% siswa di Madrasaah ini, sisanya terdapat bangunan tambahan sebanyak 2 kelas karna bangunan utama sudah tidak cukup untuk menampung 2 kelas ini. Bangunan

utama tidak begitu luas namun memanjang ke atas dengan 4 lantai. Lantai pertama terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, beberapa ruang kelas dan kantin. di lantai 2 terdapat ruang komputer, mushola dan ruang kelas. Di lantai 3 dan 4 hanya di isi dengan ruang kelas saja.

#### **d. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2023 – 2024**

Siswa merupakan individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, atau universitas. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam berbagai bidang studi. Berikut ini dilampirkan data dan informasi mengenai jumlah siswa di sekolah MIS Nurus Salam Deli Tua

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa MIS Nurus Salam Delitua**

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
I	4 Rombel	45	85	130
II	4 Rombel	37	93	130
III	5 Rombel	56	104	160
IV	4 Rombel	48	82	130
V	4 Rombel	52	78	130
VI	3 Rombel	42	58	100
Total	24 Rombel	280	500	780

Mengacu pada data yang disajikan diatas tampak bahwasanya kelas I terdapat 4 rombel dengan jumlah 130 siswa, sedangkan kelas II terdapat 4 rombel dengan jumlah sebanyak 130 siswa, kemudian pada kelas III terdapat 5 rombel dengan jumlah 160 siswa. Sementara itu pada kelas IV terdapat 4 rombel berjumlah 130 orang siswa, kelas V berjumlah 4 rombel dengan jumlah 130 orang siswa dan kelas VI terdapat 3 rombel dengan jumlah 100 orang siswa. Sehingga jumlah siswa keseluruhan dari MIS Nurus Salam Deli Tua berjumlah 780 orang siswa 280 orang siswa laki-laki dan 500 orang siswa

perempuan.

**e. Struktur Organisasi dan Data Guru**

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi dan Data Guru**

NO	NAMA GURU	JABATAN	STATUS GURU
2	Ardin Suryadin Harahap, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Honorer
3	Nova Amalia	Bendahara Madrasah	Honorer
4	HERMANSYAH NASUTION	Operator Madrasah	Honorer
5	Ely Mayani, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	Honorer
6	Ahmad Fadli Panjaitan	Guru	Honorer
7	Ainun Khairiah, S.Sos	Guru	Honorer
8	Ali Ikhsan, S.Pd.I	Guru	Honorer
9	Aulia Rachmawaty Siregar, S.Pd	Guru	Honorer
10	Candra Nurmayanti, S.Pd	Guru	Honorer
11	Dede Saputri, S.Pd.I	Guru	Honorer
12	Dewi Nafisah Nasution, S.Pd	Guru	Honorer
13	Dian Alvina, S.Pd	Guru	Honorer
14	Dina Fadila, S.S	Guru	Honorer
15	Dini Lestari	Guru	Honorer
16	Fatimah, S.Pd	Guru	Honorer
17	Husin Rizki Ginting, S.Pd	Guru	Honorer
18	Isa Hastari, S.Pd.I	Guru	Honorer
19	Juriati Ningsih, S.Pd	Guru	Honorer
20	Khairanda Amarullah, S.Pd	Guru	Honorer
21	Linda Ariani, S.Pd.I	Guru	Honorer
22	M. FADHIL LUBIS	Guru	Honorer
23	Maharina Lubis S.Pd	Guru	Honorer
24	Masitha Raudah, S.Pd	Guru	Honorer
25	Marpuah Rambe, S.Pd.I	Guru	Honorer
26	Muhammad Latief SS	Guru	Honorer
27	Muhammad Riswan	Guru	Honorer
28	Muhammad Roihan Aswin	Guru	Honorer
29	Muhammad Zaini Hafiz	Guru	Honorer
30	Nisak Mardiyah, SE	Guru	Honorer
31	Nurkhofifah, S.Pd	Guru	Honorer
32	Pratiwi Rahma Dita, S.Pd.I.	Guru	Honorer
33	Rahma Nur Azizah Pohan, S. E	Guru	Honorer

34	Rena Angguntia	Guru	Honorer
35	Rosmala Dewi, S.Pd	Guru	Honorer
36	Salamiyah, S.Pd	Guru	Honorer
37	Sehat Harahap, S.Pd	Guru	Honorer
38	Shakila Jahra Dalimunthe S.S	Guru	Honorer
39	Siti Ramlah, S.Ag	Guru	PNS
40	Sofwah, S.Pd	Guru	Honorer
41	Sulisti Khairani P, S.Pd	Guru	Honorer
42	Teguh Iman, S.Pd.I	Guru	Honorer
43	Walidah Fitri, S.Pd	Guru	Honorer
44	Winda Feronika Sirait, S.Pd.	Guru	Honorer
45	Yusril Khairi	Guru	Honorer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MIS Nurus Salam berjumlah 45 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, kemudian guru kelas dan operator. Adapun data- data tersebut diperoleh secara langsung melalui sekolah dan data yang diperoleh melalui website resmi milik Kemdikbud.

## B. TEMUAN KHUSUS

Pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentas. Pada pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temua peneliti dilapangan mengenai strategi pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurus Salam Deli tua.

Rangkaian langkah pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurus Salam Deli tua merujuk pada strategi pengembangan kurikulum yang dikenal sebagai "*Model Tyler*" atau "*Tyler Rationale*". Model ini dikembangkan oleh Ralph W. Tyler, seorang ahli kurikulum Amerika, yang mengemukakan idenya dalam buku "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" pada tahun 1949. Model Tyler ini dianggap sebagai salah satu pendekatan klasik dan berpengaruh dalam pengembangan kurikulum. Secara lebih spesifik, Model Tyler terdiri dari empat tahap utama yang sesuai dengan yang Anda sebutkan:

1. Penentuan tujuan (Defining appropriate learning objectives)
2. Penentuan isi atau pengalaman belajar (Selecting learning experiences)
3. Pemilihan kegiatan atau pengorganisasian pengalaman belajar (Organizing learning experiences)

#### 4. Evaluasi (Evaluating the effectiveness of learning experiences)

Model Tyler ini menekankan pendekatan yang sistematis dan rasional dalam pengembangan kurikulum, dengan fokus pada tujuan pembelajaran sebagai titik awal. Model ini telah menjadi dasar bagi banyak pendekatan pengembangan kurikulum yang lebih modern.

### **1. Strategi Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum Yang Di Buat Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan. Ia berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan proses pembelajaran dan pengajaran. Namun, agar kurikulum dapat berfungsi secara efektif, tujuannya harus ditentukan dengan cermat dan komprehensif. Penentuan tujuan kurikulum adalah langkah krusial yang mempengaruhi seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Esai ini akan membahas pentingnya penentuan tujuan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhinya, proses penentuannya, serta dampaknya terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan kurikulum berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan. Tanpa tujuan yang jelas, proses pembelajaran dapat kehilangan arah dan menjadi tidak efektif.

Penentuan tujuan kurikulum adalah fondasi vital dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Proses ini memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, mengingat dinamika perubahan yang cepat dalam masyarakat dan dunia kerja, tujuan kurikulum perlu ditinjau dan diperbarui secara berkala. Dengan demikian, pendidikan dapat terus beradaptasi dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan sukses.

Penentuan tujuan kurikulum bukanlah titik akhir, melainkan titik awal dari proses panjang dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Tujuan yang telah ditetapkan harus diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari di ruang kelas, didukung oleh kebijakan yang tepat, dan dievaluasi secara konsisten. Hanya dengan pendekatan holistik dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan, tujuan kurikulum dapat benar-benar menjadi katalis perubahan positif dalam dunia

pendidikan.

Penentuan tujuan kurikulum merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan mata pelajaran pendidikan. Tujuan kurikulum mencerminkan harapan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas bagi guru, siswa dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Untuk itu kepala madrasah MIS Nurus Salam melakukan beberapa langkah utama dalam menentukan tujuan pengembangan kurikulum:

“Dalam menentukan tujuan pertama kita harus Analisis Kebutuhan, yang pertama kebutuhan siswa, Memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Yang kedua, Kebutuhan Masyarakat: Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan masyarakat dari lulusan, termasuk keterampilan siswa tersebut. Yang ketiga Kebutuhan masa depan: Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa depan, termasuk keterampilan teknologi, komunikasi, dan kolaborasi. Setelah perumusan kebutuhan selanjutnya kita merumuskan Visi dan Misi sekolah dan nanti selanjutnya Menentukan Tujuan Umum dan Khusus dan pada akhirnya kita Memastikan bahwa tujuan kurikulum sejalan dengan standar pendidikan nasional”

Hal ini di pertegas langsung oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

“untuk menuntukan tujuan kurikulum biasanya kita menganalisis kebutuhan siswa dan Masyarakat sekitar. Dan dari hasil analisis itu nantinya kita menentukan tujuan utama dari kurikulum madrasah ini”

Dalam Menentukan tujuan kurikulum MIS Nurus Salam Delitua melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa, Masyarakat dan kebutuhan masa depan sehingga dari hasil analisis ini nantinya akan menghasilkan sebuah gagasan dan hal itu juga nantinya yang akan menjadi sebuah tujuan dari kurikulum MIS Nurus Nalam Deli Tua. Mencapai proses tujuan kurikulum tidak serta-merta begitu saja tentunya ada Langkah-langkah yang harus dilakukan seperti yang disampaikan oleh Kepala MIS Nurus salam deli Tua:

“Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mengumpulkan data dari Masyarakat sekitar, yaitu dengan Survei dan Observasi kita Mengedarkan survei dan kuesioner kepada siswa, orang tua, dan Masyarakat sekitar untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan dan harapan mereka. Langkah kedua yaitu menganalisis Kebutuhan Siswa, ini bisa dilihat dari profil siswa, hasil belajar siswa dan melihat minat bakat siswa. Dan disini siapa yang punya bakat akan kita dukung penuh. Dan

kalua perlu kita buat kelas khususnya. Nah Langkah selanjutnya kita harus liat juga lah Kebijakan dan Standar Nasional untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebijakan dan standar tersebut. Kita cocokkan juga dengan kurikulum kita yang sekarang, dari obsevasi tadi lalu Menyampaikan hasil analisis kebutuhan tadi untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Dan terakhir Menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tadi, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tujuan kurikulum”

Ada beberapa Langkah yang dilakukan oleh MIS nurus salam dalam menentukan tujuan Kurikulum. Yang pertama mengumpulkan data dari Masyarakat sekitar melalui survey dan obsevasi guna mengumpulkan data tentang apa saja harapan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan MIS Nurus Salam ini. Langkah selanjutnya MIS Nurus Salam menganalisis kebutuhan siswa melalui profil siswa, hasil belajar dan minat bakat siswa, bagi siswa yang mempunyai bakat tertentu mis nurus salam nantinya akan mendukung siswa tersebut sampai kejenjang olimpiade dan lainnya. Langkah selanjutnya memastikan bahwa kirikulum yang yang digunakan sesuai dengan standar nasional maupun internasional, dan ini juga tentunya melalui tahapan yang Panjang seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah MIS Nurus Salam:

“Memastikan bahwa tujuan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional atau internasional memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Kita Konsultasi dengan Ahli yang memiliki pemahaman mendalam tentang standar pendidikan nasional dan internasional. Mengkaji laporan penilaian dan evaluasi pendidikan yang menyediakan wawasan tentang bagaimana standar tersebut diimplementasikan dan dievaluasi. Melakukan pemetaan kompetensi yang ada dalam kurikulum terhadap standar nasional dan internasional untuk memastikan keselarasan. Mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan standar yang diharapkan dan merancang strategi untuk mengatasinya. Menyusun tujuan umum dan khusus kurikulum yang mencakup kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan standar. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat memastikan bahwa tujuan kurikulum tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan nasional dan internasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa.”

Untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum sesuai dengan standar nasional maupun internasional maka MIS Nurus Salam Melakukan beberapa langkah yaitu melakukan konsultasi dengan para ahli kurikulum dan Pendidikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Selanjutnya mengkaji laporan dan

evaluasi Pendidikan, melakukan pemetaan kompetensi yang ada guna memastikan keselarasan. Selanjutnya mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan standar yang diharapkan lalu merancang strategi baru untuk mengatasi masalah itu. Dan yang terakhir Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus kurikulum yang sesuai dengan standar yang di harapkan. Dan untuk menyesuaikan tujuan kurikulum dengan perubahan kebijakan Pendidikan yang ada juga harus melalui beberapa tahapan, seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah MIS Nurussalam:

“Menyesuaikan tujuan kurikulum dengan perubahan kebijakan pendidikan adalah tugas yang penting dan membutuhkan pendekatan yang terstruktur. Tentunya Secara rutin kita memantau perkembangan kebijakan pendidikan melalui sumber resmi seperti kementerian pendidikan, peraturan pemerintah, dan publikasi kebijakan, dan harus terus Berkonsultasi dengan ahli pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang maksud dan tujuan kebijakan baru. Selain itu untuk menyesuaikan tujuan kurikulum, kita juga Memetakan tujuan kurikulum yang ada terhadap kebijakan baru untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan penyesuaian. Melakukan analisis kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan persyaratan kebijakan baru untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan. Dengan cara ini, kita mampu memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, sesuai dengan standar, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa

“Untuk menyesuaikan tujuan kurikulum dengan perubahan kebijakan Pendidikan biasanya kita selalu berkonsultasi dengan para ahli Pendidikan, beberapa waktu yang lalu kita juga mengundang beberapa akademis kampus untuk meninjau kurikulum kita, jadi untuk menyesuaikan tujuan kurikulum dengan kebijakan Pendidikan ini tidak bisa sembarangan dan kita lakukan dengan totalitas.”

Menyesuaikan tujuan kurikulum dengan kebijakan Pendidikan yang ada merupakan sebuah proses yang sangat penting, karna dengan tujuan kurikulum tersebutlah kita memulai sebuah pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini proses penyesuain tujuan kurikulum di MIS Nurussalam berupa pemantauan perkembangan kebijakan Pendidikan melalui sumber resmi seperti kementerian Pendidikan, peraturan pemerintah serta publikasi kebijakan. Selain itu MIS Nurussalam juga berkonsultasi dengan para ahli Pendidikan dan kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum yang mereka gunakan sudah tepat. Adapun

Langkah-langkah lain tidak kalah penting yang biasa dilakukan MIS Nurus Salam seperti memetakan tujuan kurikulum yang ada serta menganalisis kesenjangan antara kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi perubahan yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penentuan tujuan pengembangan kurikulum di MIS Nurus salam ditetapkan dengan seksama hal ini dapat dilihat dari Langkah Langkah yang di tetapkan oleh kepala madrasah berupa obsevasi ke Masyarakat sekitar lalu menganalisis kebutuhan siswa dan tak lupa juga menyesuaikan dengan kebijakan nasional untuk memastikan bahwa tujuan tersebut sesuai dengan standat.

Meninjau dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa proses penentuan tujuan kurikulum di MIS Nurus Salam memang terlaksana sesuai dengan Langkah-langkah pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan kurikulum yang jelas yang telah di tentukan oleh kepala madrasah MIS Nurus Salam, karna tanpa adanya tujuan kurikulum yang jelas sulit rasanya menciptakan sekolah yang mermutu dan sesuai dengan standat nasional maupun internasional.

Namun untuk memperkuat pernyataan diatas maka dalam hal ini didukung dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa benar adanya proses penentuan tujuan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua. Hal ini dapat dilihat dari dokumen yang di tunjukkan melalui layer komputer di ruang kepala sekolah bahwa adanya tujuan kurikulum tersebut.

Langkah yang dilakukan MIS Nurus Salam dalam Menyusun tujuan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dunia kerja, dan Masyarakat merupakan proses yang tidak bisa dianggap sepele. Kurikulum harus dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan lokal maupun global. Menyusun tujuan kurikulum berarti juga pedoman yang jelas bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Penyusunan tujuan kurikulum juga harus mencakup pengembangan Kompetensi Siswa seperti, Menyediakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka secara maksimal, Mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka dengan mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan rasa ingin tahu. Selain itu tujuan kurikulum juga

harus Memenuhi Standar Pendidikan Nasional dan Internasional, Mengintegrasikan Nilai-nilai dan Budaya Lokal.

## **2. Strategi Penentuan Isi Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Isi kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan. Ia menentukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan dipelajari oleh peserta didik selama perjalanan pendidikan mereka. Penentuan isi kurikulum adalah proses kritis yang memerlukan pertimbangan mendalam dan pendekatan sistematis. Esai ini akan membahas pentingnya penentuan isi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhinya, proses penentuannya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya ini.

Penentuan isi kurikulum adalah proses kompleks yang memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai faktor. Isi kurikulum yang efektif harus relevan, seimbang, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Proses ini membutuhkan kolaborasi antara pendidik, ahli kurikulum, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

Di tengah perubahan cepat dalam masyarakat dan teknologi, isi kurikulum perlu terus dievaluasi dan diperbarui. Fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci dalam merancang isi kurikulum yang dapat bertahan lama namun tetap relevan. Dengan pendekatan yang tepat, penentuan isi kurikulum dapat menjadi alat powerful untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Akhirnya, penentuan isi kurikulum bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana mengajarkannya dan mengapa hal itu penting. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, kita dapat merancang kurikulum yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, memberdayakan peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan agen perubahan positif dalam masyarakat.

Beberapa alasan perlunya pilihan isi kurikulum yang didasarkan pada luasnya ilmu pengetahuan (ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan humaniora, dan sebagainya) sehingga tanpa adanya pilihan isi kurikulum, bisa mengaburkan dalam pelaksanaan pendidikan, karena dapat terjadi

apa yang dipelajari di sekolah beraneka ragam coraknya, sehingga apa yang ditetapkan dalam tujuan umum pendidikan tidak tercapai sebagaimana semestinya. Dalam hal ini MIS Nurul Salam juga Menyusun isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan Masyarakat seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

“Langkah pertama dalam menentukan materi kurikulum baru biasanya melibatkan analisis kebutuhan. Seperti Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat. Analisis ini melibatkan survei, wawancara, dan penelitian untuk memahami tren pendidikan, kebutuhan pasar kerja, dan perkembangan teknologi. Selanjutnya mengkaji Kurikulum yang Ada yaitu Meninjau kurikulum yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Ini juga melibatkan mempelajari kurikulum dari institusi lain yang sukses sebagai referensi. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Melibatkan guru, siswa, orang tua. Ini menjadi langkah awal membantu memastikan bahwa isi kurikulum yang dikembangkan relevan, up-to-date, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia nyata nantinya.”

Langkah pertama yang dilakukan MIS Nurul Salam dalam menentukan isi kurikulum ialah menganalisis kebutuhan siswa dan Masyarakat sekitar selanjutnya mengkaji kurikulum yang sudah ada, apa saja yang menjadi kelebihan kurikulum tersebut akan di muat dalam kurikulum selanjutnya. Dalam proses menentukan isi kurikulum tersebut MIS Nurul Salam melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Langkah ini memastikan bahwa isi kurikulum yang akan di kembangkan sesuai dengan tuntutan dunia nyata.

Mengidentifikasi kebutuhan siswa merupakan bagian penting dalam penyusunan isi sebuah kurikulum dan hal tersebut harus dilakukan dengan strategi yang tepat seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MIS Nurul Salam:

“Seperti yang saya sampaikan di awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kita bisa gunakan Survei dan Kuesioner, Menyebarkan survei kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang minat, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka. Meminta pendapat orang tua dan wali siswa tentang apa yang mereka anggap penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Kita juga Meminta guru untuk memberikan masukan tentang kurikulum yang sedang berjalan dan saran untuk perbaikan. Selain itu kita juga Mengundang praktisi industri untuk memberikan wawasan dan masukan tentang kurikulum.”

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh salah seorang guru di MIS Nurul Salam berupa:

“Seringkali kurikulum kita berubah ubah, kami juga sebagai guru selalu diminta masukan untuk perbaikan kurikulum kedepanya. Tujuanya untuk kurikulum selanjunya bisa menjadi lebih baik.”

Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memastikan kurikulum memenuhi kebutuhan tersebut adalah proses yang berkelanjutan. Dalam hal ini MIS Nurus Salam menyebar survey kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang minat dan kebutuhan mereka. MIS Nurus salam juga meminta saran dari orang tua dan guru untuk memberi masukan tentang kurikulum yang sedang berjalan. Salain itu MIS nurus salam juga mengundang praktisi untuk memberikan masukan tentang isi kurikulum mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, kurikulum dapat dikembangkan dan disesuaikan secara dinamis untuk memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Pengumpulan informasi dalam proses penentuan isi materi kurikulum juga bisa dilakukan dengan berbagai metode. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

Hmm...untuk metode penelitian yang kita gunakan itu bervariasi ya, kalau untuk siswa biasanya kita gunakan survey, kalau untuk Masyarakat kita gunakan obserbasi dan wawancara, karna tidak mungkin kita gunakan suvey kepada Masyarakat karna mereka kadang malas untuk ngisi-ngisi itu, Jadi lebih sering kita gunakan kualitatif. Dan untuk akademisi atau para ahli Pendidikan kita buat diskusi *Focus Group Discussions* atau FGD.

Metode penelitian yang digunakan dalam Pengumpulan informasi untuk penyusunan kurikulum di MIS nurus salam itu bervariasi ada yang menggunakan survey untuk siswa dan kadang menggunakan kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari Masyarakat sekitar dan biasanya MIS nurus salam lebih cenderung menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan untuk mengumpulkan informasi dari akademisi MIS nurus salam membuat diskusi seperti *Focus Group Discussions* atau FGD.

Tidak hanya cukup mengumpulkan informasi dari siswa dan Masyarakat MIN nurus salam juga berusaha mengintegrasikan kebijakan Pendidikan yang baru kedalam kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah MIS Nurus salam yaitu:

“Yang pertama Memahami Kebijakan Pendidikan Terbaru kita kaji secara menyeluruh dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan pendidikan terkait. Kita hadiri pelatihan, seminar, atau workshop yang diselenggarakan untuk memahami implikasi kebijakan baru, lalu diskusikan dengan pembuat kebijakan, pakar pendidikan, dan praktisi lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan tersebut. Yang kedua Evaluasi Kurikulum yang Ada kita bandingkan kurikulum yang ada dengan persyaratan kebijakan baru untuk mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diperbarui. Kita nilai apakah elemen-elemen dalam kurikulum saat ini sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip dari kebijakan baru. Ketiga Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum, Membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pakar pendidikan, dan perwakilan dari pemangku kepentingan lainnya. Keempat Merumuskan tujuan dan sasaran spesifik yang ingin dicapai dengan integrasi kebijakan baru. Kelima Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memastikan mereka memahami dan mampu mengimplementasikan kebijakan baru dalam pengajaran mereka.”

Mengintegrasikan kebijakan pendidikan terbaru ke dalam isi kurikulum memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Dalam hal ini MIS Nurus salam melakukannya dengan beberapa Langkah pertama memahami kebijakan Pendidikan yang baru hal ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji dokumen kebijakan yang di kelurkan, menghadiri seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh pembuat kebijakan baru. Yang kedua evaluasi kurikulum yang ada, hal ini bisa dilakkan dengan membandingkan kurikulum yang ada dan yang terbaru lalu di perbaharui apabila ada kesenjangan. Yang ketiga membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri guru, kepala sekolah dan pakar Pendidikan. Keempat merumuskan tujuan dan kelima mengadakan pelatihan dan wordshop kepada guru-guru agar mereka memahami kebijakan yang baru. Dengan pendekatan ini, kebijakan pendidikan terbaru dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam isi kurikulum, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar dan kebutuhan zaman.

Melihat hasil observasi di MIS Nurus Salam menunjukkan bahwa adanya proses penentuan isi dalam pengembangan kurikulum di MIS Nurus salam Deli Tua, hal ini dapat dilihat dari adanya RPP dan modul yang digunakan dalam proses pembelajaran. Modul-modul ini dibuat oleh guru-guru mata Pelajaran sesuai dengan isi kurikulum yang telah di tentukan.

Memperjelas pernyataan diatas maka didukung juga dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa MIS Nurus Salam melakukan melakukan hahapan penentuan isi kurikulum pada pada pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari file yang ditunjukkan oleh staf TU MIS Nurus Salam pada layer komputer miliknya. Selain itu, ada juga bentuk modul yang sudah dibukukan yang disusun rapi dalam sebuah rak buku.

Dari pemaparan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Strategi penentuan isi kurikulum merupakan hal yang penting sehingga proses penentuan isi ini harus dilakkan dengan baik dan benar. MIS nurus salam sendiri sudah malakukan hal yang serupa dengan cara menganalisis kemampuan siswa dan menganalisis kebutuhan Masyarakat sekitar. Tidak hanya itu MIS nurus salam sendiri melalkukan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam proses penentuan isi kurikulum ini. Selanjunya MIS nurus salam juga mengintergrasikan kebijakan Pendidikan yang baru kedalam isi kurikulum mereka hal ini guna memastikan kurikulum mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman dimasa kini bahkan sampai kedepanya.

### **3. Strategi Memilih Kegiatan Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Kegiatan kurikulum merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan praktik dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan kurikulum yang tepat adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, efektif, dan menarik bagi peserta didik. Esai ini akan membahas pentingnya memilih kegiatan kurikulum, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, berbagai jenis kegiatan, serta strategi untuk memilih dan mengimplementasikan kegiatan kurikulum secara efektif.

Memilih kegiatan kurikulum yang tepat adalah seni dan ilmu yang memerlukan pemahaman mendalam tentang tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pendidikan. Kegiatan yang dipilih dengan cermat dapat mentransformasi pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam era pendidikan yang terus berevolusi, pendidik perlu terus berinovasi

dalam memilih dan merancang kegiatan kurikulum. Fleksibilitas, kreativitas, dan kesediaan untuk beradaptasi menjadi kunci kesuksesan. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan kurikulum dapat menjadi katalis yang powerful untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Akhirnya, pemilihan kegiatan kurikulum bukan hanya tentang apa yang dilakukan di kelas, tetapi juga tentang bagaimana kegiatan tersebut membentuk pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan memilih kegiatan yang tepat, kita dapat memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar aktif, pemikir kritis, dan agen perubahan dalam masyarakat yang terus berkembang.

Memilih kegiatan untuk pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah proses yang biasanya dilakukan MIS Nurus Salam yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIS Nurus Salam:

Memilih kegiatan tak luput juga dari proses analisis, baik dari kebutuhan siswa, tujuan Pendidikan dan tujuan kurikulum. Nah, dari sinilah kita bisa memilih kegiatan yang berkualitas untuk peserta didik kita. Salah satu kegiatan yang di unggulkan dari sekolah kita tahfiznya

Hal ini langsung dipertegas oleh salah seorang guru MIS Nurus salam bahwa: untuk tahfiz memang sangat di unggulkan di sekolah ini, sebandel-bandelnya siswa kita minimal setelah tamat dia bisa hafal juz 30

Langkah analisi memang tidak pernah bisa di tinggalkan baik dalam penentuan tujuan maupun dalam proses pemilihan kegiatan, dengan adanya proses analisis para pimpinan dan stakhoder yang bertanggung jawab lebih mudah dalam menentukan kegiatan sekolah tersebut.

Tidak hanya sekedar memilih sembarangan, dalam proses pemilihanya ada beberpa kriteria yang harus di penuhi seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MIS Nurus salam:

Kegiatan yang dipilih nantinya tentu harus melewati beberapa syarat yang pertama Relevansi dengan Tujuan Pendidikan, Keterlibatan Siswa; Kegiatan harus menarik dan melibatkan siswa secara aktif Harus mendorong partisipasi, kolaborasi, dan interaksi siswa. Kegiatan harus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kegiatan harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa pada tingkat kelas tertentu, Harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang

tepat untuk usia siswa. Selanjutnya Harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, seperti bahan ajar, alat, dan waktu. Kan aneh nanti kalau kegiatannya bagus tapi guru dan alatnya gak ada. Selanjutnya Kegiatan harus dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa. Nah ini dia fungsi analisis tadi. Selanjutnya kegiatan yang di pilih Harus membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa:

Untuk memilih kegiatan yang akan kita gunakan, biasa ada beberapa ketentuan yang akan di penuhi seperti, kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan Pendidikan itu udah pasti, yang kedua kegiatan harus mempertimbangkan sumber daya yang ada seperti guru alat peraga dan waktu yang digunakan. Selanjutnya kegiatan harus sesuai dengan tingkatan usia peserta didik, kegiatan juga mampu mempersiapkan siswa untuk masa depannya nanti. Semua ini bertujuan agar kegiatan yang dipilih bisa berdampak langsung kepada siswa kita.

Memilih kegiatan kurikulum yang efektif memerlukan pertimbangan beberapa kriteria utama. Berikut adalah kriteria yang biasanya digunakan oleh MIS Nurussalam. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan, Keterlibatan Siswa; Kegiatan harus menarik dan melibatkan siswa secara aktif Harus mendorong partisipasi, kolaborasi, dan interaksi siswa. Kegiatan harus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kegiatan harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa pada tingkat kelas tertentu, Harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang tepat untuk usia siswa. Kegiatan Harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, seperti bahan ajar, alat, dan waktu. Kegiatan harus dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa. kegiatan yang di pilih Harus membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, pemilihan kegiatan kurikulum dapat lebih terarah dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Tidak hanya cukup sampai penentuan syarat pada pemilihan kegiatan, pada tahap ini perlu juga menguji apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pada kegiatan ini MIS nurussalam menyampaikan melalui Kepala Madrasah Mis Nurussalam:

Dalam hal memastikan kegiatan yang dipilih sesuai dengan perkembangan zaman kita Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah diimplementasikan untuk menilai efektivitasnya dan relevansinya. Lalu Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua secara teratur untuk memahami kebutuhan dan pandangan mereka terhadap kegiatan yang ada. Selanjutnya Mengikuti perkembangan terbaru dalam penelitian pendidikan dan mengintegrasikan temuan-temuan terbaru ke dalam kurikulum. Dan terakhir Mengintegrasikan teknologi dan alat digital ke dalam kegiatan pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan relevan. Beberapa point di atas sudah cukup untuk memastikan bahwa kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan perkembangan zaman.

Memastikan kegiatan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa memerlukan pendekatan yang proaktif dan berkelanjutan. MIS Nurus salam juga melakukan pendekatan berupa Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah diimplementasikan untuk menilai efektivitasnya dan relevansinya. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua secara teratur untuk memahami kebutuhan dan pandangan mereka terhadap kegiatan yang ada. Mengikuti perkembangan terbaru dalam penelitian pendidikan dan mengintegrasikan temuan-temuan terbaru ke dalam kurikulum. Dan terakhir Mengintegrasikan teknologi dan alat digital ke dalam kegiatan pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan relevan. Dengan mengikuti pendekatan ini, kurikulum dapat terus berkembang dan tetap relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa yang selalu berubah.

Selain memastikan kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, kegiatan yang nantinya digunakan tentu juga harus dipastikan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ditetapkan. Seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah MIS MIS Nurus salam bahwa:

Pada proses menentukan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ditetapkan, tentunya yang harus kita lakukan adalah Memetakan setiap kegiatan ke tujuan pendidikan yang spesifik untuk memastikan kegiatan tersebut mendukung pencapaian tujuan, Memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Lalu kita pastikan setiap langkah dalam rencana pelaksanaan kegiatan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain kita juga harus berdiskusi dengan pemangku kepentingan seperti orang tua, komite sekolah, dan pakar pendidikan dalam penilaian dan penyesuaian kegiatan. Dan meminta masukan dari pemangku

kepentingan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan seperti akademisi kampus.

Memastikan bahwa kegiatan yang dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan proses yang teliti dan sistematis. Pada kegiatan tersebut MIS Nurus salam melakukan penetapan setiap kegiatan ke tujuan pendidikan yang spesifik untuk memastikan kegiatan tersebut mendukung pencapaian tujuan, Memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Lalu memastikan setiap langkah dalam rencana pelaksanaan kegiatan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain MIS Nurus salam juga harus berdiskusi dengan pemangku kepentingan seperti orang tua, komite sekolah, dan pakar pendidikan dalam penilaian dan penyesuaian kegiatan. Dan meminta masukan dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan seperti akademisi kampus. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kegiatan yang dipilih dapat dipastikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dari siswa.

Kepala madrasah MIS Nurus salam Juga memaparkan beberapa kegiatan unggulan mereka sehingga sekolah mereka banyak digemari Masyarakat:

Nah..untuk kegiatan kegiatan kita tonjolan sebenarnya banyak, dan namun ada beberapa kegiatan yang banyak digemari seperti tahfiz, jadi setelah tamat dari madrasah ini paling tidak hafal juz 30, itu sebandel bandelnya siswa hafal juz 30. yang lain ada yang hafal 2 juz bahkan ada yang hafal 5 juz. Jadi setelah mereka hafal kalau ada perlombaan mtq dan sebagainya kita bawa mereka, ini yang menjadi penyemangat mereka. Selain itu ada kegiatan pidato 3 bahasa, dan setiap malam jumat kita tampilkan mereka di masjid ini dan di tonton langsung oleh orang tua mereka. Dan untuk pembelajaran kita sediakan lab komputer untuk mereka yang belajar komputer. Jadi apa yang dibutuhkan siswa kita sediakan dan mereka pun senang.

Hal serupa juga disampaikan oleh seorang guru MIS Nurus salam bahwa:

Untuk kegiatan kita banyak, tapi yang kita tekankan yaitu tahfiznya, setiap siswa itu harus hafal juz 30, setelah tamat gak ada yang gak hafal juz 30 itu. Kegiatan lain juga ada seperti pidato 3 bahasa, memasak, belajar komputer, dan setiap sore kita ada les bagi yang mau.

Untuk meningkatkan kualitas MIS Nurus salam tentunya kegiatan yang dipilih juga harus berkualitas serta menjawab kebutuhan Masyarakat. Untuk itu MIS Nurus salam menghadirkan kegiatan Tahfiz, Pidato 3 bahasa, Mengoprasikan Komputer, dan melaksanakan les tambahan untuk membantu siswa diluar jam sekolah. Ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat dan tentunya tetap relevan dengan perubahan zaman.

Namun Harapanya kegiatan yang dipilih nantinya juga mencerminkan keberagaman budaya, social serta siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MIS Nurus salam bahwa:

“Sebelumnya kita kan sudah melakukan observasi jadi dari situ kita tau bagaimana budaya dan social anak lalu Menganalisis data demografi untuk memahami keberagaman siswa di sekolah. Setelah itu kembangkan kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya dan sejarah yang mencerminkan keberagaman siswa dan Merancang kegiatan yang dapat disesuaikan dengan berbagai kemampuan dan gaya belajar siswa. Para guru juga harus diberikan pelatihan rutin tentang inklusivitas dan bagaimana mengelola kelas yang beragam. Serta Menggunakan bahan ajar yang mencerminkan berbagai budaya dan perspektif.”

Memastikan bahwa kegiatan kurikulum inklusif dan mencerminkan keberagaman budaya, sosial, dan kemampuan siswa adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan merata. kegiatan kurikulum dapat dirancang untuk mencerminkan dan menghargai keberagaman budaya, sosial, dan kemampuan siswa, serta memastikan semua siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran.

Setiap Masyarakat Indonesia berhak Mengakses Pendidikan yang sama tanpa terkecuali mereka yang berkebutuhan khusus. Untuk itu MIS Nurus salam juga punya strategi untuk mereka yang punya kebutuhan dalam memperoleh Pendidikan seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah:

“Untuk mereka yang punya kebutuhan khusus kita juga punya strategi seperti Menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video) untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Memberikan pilihan dalam cara siswa menyelesaikan tugas atau proyek, sehingga mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Dan untuk membantu menyampaikan pesan kepada mereka kita Menggunakan alat bantu teknologi seperti

perangkat lunak pembelajaran adaptif, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu visual. Dan tentunya juga Bekerjasama dengan guru pendidikan khusus dan konselor untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.”

Berbagai gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa dalam kegiatan kurikulum memerlukan strategi yang komprehensif dan fleksibel untuk itu MIS Nurus salam juga menggunakan berbagai pendekatan seperti Menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video) untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Memberikan pilihan dalam cara siswa menyelesaikan tugas atau proyek, sehingga mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Dan untuk membantu menyampaikan pesan kepada siswa MIS nurus salam Menggunakan alat bantu teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran adaptif, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu visual. Dan tentunya juga Bekerjasama dengan guru pendidikan khusus dan konselor untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan strategi-strategi ini, kegiatan kurikulum dapat disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Menciptakan kegiatan yang baik dan berkualitas tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru-guru pengampu mata Pelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentunya harus melibatkan guru, siswa, orang tua serta komunitas setempat.

Banyak yang harus kita libatkan dalam proses penyusunan kegiatan kita tentunya guru sudah barang wajib nantinya kita Mengadakan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions/FGD) dengan guru untuk mendapatkan masukan tentang kegiatan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa juga kita libatkan kita lakukan wawancara dan diskusi kelompok dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai kegiatan yang sedang dan akan dijalankan. Orang tua juga ikut kita libatkan kita buat pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan siswa dan mendiskusikan kegiatan kurikulum. Biasanya di awal atau di akhir semester. Selainitu komunitas juga kita libatkan untuk Membentuk program kemitraan di mana komunitas dapat

berkontribusi dalam bentuk dukungan sumber daya, narasumber, atau pelatihan.

Hal ini langsung dipertegas oleh seorang guru di MIS Nurus salam delitua bahwa:

Setiap guru perwakilan mata Pelajaran dan guru wali kelas Ketika hendak Menyusun kegiatan pembelajaran akan di panggil dalam sebuah diskusi lalu disana kita menyampaikan apa yang kira-kira perlu kita tambahkan dalam kegiatan kita atau sebaliknya apa yang perlu kita hapuskan. Kana peran gurukan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam proses pemilihan kegiatan kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan kurikulum yang relevan dan inklusif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pemilihan kegiatan kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan yang dipilih tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah.

Untuk menjalankan kegiatan yang sudah dirancang tentunya guru yang dipilih sudah memenuhi sumber daya yang cukup. Dengan kemampuan guru-guru di MIS nurus salam semua kegiatan yang dilaksanakan pastinya berjalan sesuai dengan kehendak kita. Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah MIS Nurus Salam bahwa:

Semua kegiatan yang kita laksanakan tentunya di ampu oleh guru-guru yang profesional. Nah, dari mana kita tau dia mampu? Semenjak penerimaan guru kita tidak bisa sembarangan. Untuk guru matematika kira carikan guru matematika yang memang sudah mahir di bidangnya, kita liat lulusanya apa benar dia tamatan bidang matematika. Untuk guru komputer juga begitu kita carikan yang memang lulusan komputer. Untuk guru tahfiz kita juga seperti itu kita carikan guru yang memang sudah hafiz 30 jus bukan sembarangan. Dan semuanya seperti itu.

Hal ini juga langsung dipertegas oleh seorang guru di MIS Nurus Salam bahwa:

Penerimaan guru disini memang sangat ketat, guru guru disini tidak boleh sembarangan, apa yang mereka ajarkan harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seperti guru tahfiz memang harus yang sudah hafal alquran, guru komputer mereka yang harus tamatan komputer. Begiru juga dengan guru-guru yang lainnya.

Memastikan bahwa guru yang mengampu mata Pelajaran memiliki sumber daya yang cukup tidaklah mudah, karna ini akan berinfek pada proses pembelajaran dan berujuk pada kualitas Pendidikan sekolah tersebut. Untuk itu MIS Nurus Salam memulai dari perekrutan guru-guru mereka. Dalam proses penerimaan guru mereka tidak bisa sembarangan, mata pelajaran yang mereka ampu harus sesuai dengan bidang mereka masing-masing perti guru tahfiz tentunya yang sudah hafal 30 jus untuk guru matematika tentunya harus tamantan matematika, untuk guru komputer tentunya harus yang tamantan komputer danbegitu juga seterusnya dengan mata Pelajaran yang lain. Ini adalah strategi yang digunakan MIS Nurus Salam dalam menjamin sumber daya guru yang mereka miliki, dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar serta kegiatan yang dilaksanakan akan berkualitas.

Melihat hasil observasi di MIS Nurus Salam menunjukkan bahwa adanya proses pemilihan kegiatan dalam pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam Deli Tua, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan pembelajaran yang setiap hari dilaksanakan. Kegiatan di MIS Nurus Salam di mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 sebagai kegiatan wajib. Namun bisa di tambah dengan kegiatan lain seperti kegiatan les tambahan sampai pukul 16.00.

Memperjelas pernyataan diatas maka didukung juga dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa MIS Nurus Salam melakukan tahapan pemilihan kegiatan kurikulum pada pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari rekaman CCTV yang setiap hari mengawasi kegiatan-kegiatan di MIS Nurus Salam Deli Tua. Hal ini juga nantinya dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti.

Memilih kegiatan untuk pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, pemilihan kegiatan kurikulum dapat lebih terarah dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain memastikan kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, kegiatan yang nantinya digunakan tentu juga harus di pastikan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang ditetapkan. Memastikan bahwa

kegiatan yang dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan proses yang teliti dan sistematis.

Disisi lain MIS Nurus salam juga harus berdiskusi dengan pemangku kepentingan seperti orang tua, komite sekolah, dan pakar pendidikan dalam penilaian dan penyesuaian kegiatan. Untuk meningkatkan kualitas MIS Nurus salam tentunya kegiatan yang dipilih juga harus berkualitas serta menjawab kebutuhan Masyarakat. Memastikan bahwa kegiatan kurikulum inklusif dan mencerminkan keberagaman budaya, sosial, dan kemampuan siswa adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan merata.

Berbagai gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa dalam kegiatan kurikulum memerlukan strategi yang komprehensif dan fleksibel untuk itu MIS Nurus salam juga menggunakan berbagai pendekatan seperti Menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Dengan strategi-strategi ini, kegiatan kurikulum dapat disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam proses pemilihan kegiatan kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan kurikulum yang relevan dan inklusif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pemilihan kegiatan kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan yang dipilih tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah. Ini adalah strategi yang digunakan MIS NURus salam dalam menjamin sumber daya guru yang mereka miliki, dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar serta kegiatan

#### **4. Strategi Merumuskan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti. Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam

memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum juga dilaknakan oleh MIS Nurus Salam untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efesien, seperti yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Kita mengavaluasi setiap kegiatan pembelajaran kita, seperti bias akita lakukan dengan ujian yang pertama. Nah, disitu kita tau siswa kita paham atau tidak dengan materi dan kegiatan yang sudah di ajarkan. Dari guru-guru juga kita minta umoan balik, bagaimana perkembangan proses pelaksanaan kurikulum dilapangan, apakah ada saran dan perbaikan nantinya.

Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanann pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembang kurikulum dan lain-lain. Namun demikian pada prinsipnya tiap pengambil keputusan dalam proses evaluasi memegang peran yang berbeda, sesuai dengan posisinya.

Evaluasi yang baik tentunya berasal dari proses perencanaan dan pelaksanaan yang baik pula. Untuk itu dalam evaluasi kurikulum juga harus mengikuti beberapa Langkah sehingga hasil evaluasi yang kita lakukan bisa maksimal. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Mengevaluasi kurikulum ini juga kita harus tepat Langkah yang kita lakukan yaitu menentukan tujuan evaluasi itu sendiri apa yang ingin di capai melalui evaluasi pengembangan kurikulum ini. Yang kedua kita kumpulkan data melalui siswa, guru dan orang tua. Disini kita liat lagi apa yang dibutuhkan siswa, apa yang dibutuhkan guru, dan apa yang dibutuhkan sekolah. Selanjutnya kita tentukan metode evaluasi kita baik survey, wawancara ataupun obsevasi. Data yang sudah kita pereleh kita kumpulkan lalu dibuat nanti hasil evaluasinya yaitu Menyusun laporan. Selanjunya kita aplikasikan lagi apa yang sudah kita evaluasi tadi, nanti setelah pelaksanaannya kita evaluasi lagi dan begitu trus berkelanjutan.

Proses evaluasi pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah utama untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh MIS Nurus Salam. Menentukan tujuan evaluasi apa yang ingin di capai, Mengumpulkan data melalui siswa, guru dan orang tua. Menentukan metode evaluasi baik survey, wawancara ataupun observasi. Selanjutnya Menyusun laporan. dan begitu terus berkelanjutan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses evaluasi pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MIS Nurus Salam:

“Untuk memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum pihak sekolah analisis apa yang perlu diperbaiki dan meminta umpan balik dari siswa, guru dan orang tua. Pihak sekolah juga bermitra dengan Lembaga penelitian dan universitas.”

Memastikan adanya peningkatan dalam pengembangan kurikulum juga hal yang harus diperhatikan. Untuk MIS Nurus Salam melakukan analisis data yang dikumpulkan, meminta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Dalam hal ini juga MIS Nurus Salam bermitra dengan Lembaga penelitian dan juga universitas untuk memastikan pengembangan kurikulum mereka berjalan dengan baik. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dapat dicapai, memastikan bahwa kurikulum selalu relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di masa kini dan masa depan.

Hasil tinjauan observasi lapangan menunjukkan bahwa proses evaluasi pengembangan kurikulum di MIS Nurus Salam memang terlaksana sesuai dengan Langkah-langkah pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap semesternya. Selain itu guru-guru juga akan diminta umpan balik untuk perbaikan dan masukan

kedepannya. Hal ini saya saksikan karna saat pertama kali saya kelokasi para guru-guru sedang mengadakan rapat.

Hasil studi dokumentasi juga memperkuat pernyataan diatas hal ini didukung dengan adanya dokumentasi-dokumentasi yang tersimpan di arsip TU sehingga kegiatan tersebut telah diselenggarakan dengan baik.

Proses evaluasi pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah utama untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum yang laksanakan oleh MIS Nurus Salam. menentukan tujuan evaluasi apa yang ingin di capai, Mengumpulkan data melalui siswa, guru dan orang tua. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses evaluasi pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Untuk MIS Nurus Salam melakukan analisis data yang di kumpulkan, meminta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dilapangan, selanjunya dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang di sesuikan dengan temuan data penelitian.

#### **1. Strategi Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum Yang Di Buat Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan. Tujuan kurikulum adalah panduan yang digunakan dalam merencanakan proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan kurikulum ini telah menjadi perhatian para ahli pendidikan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam esai ini, kita akan mengulas pendapat beberapa ahli mengenai tujuan kurikulum.

Penentuan tujuan kurikulum merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan mata pelajaran pendidikan. Tujuan kurikulum mencerminkan harapan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan

memberikan arahan yang jelas bagi guru, siswa dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Dalam Menentukan tujuan kurikulum MIS Nurus Salam Delitua melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa, Masyarakat dan kebutuhan masa depan sehingga dari hasil analisis ini nantinya akan menghasilkan sebuah gagasan dan hal itu juga nantinya yang akan menjadi sebuah tujuan dari kurikulum MIS Nurus Nalam Deli Tua. Strategi kepala MIS Nurus salam dalam menentukan tujuan sudah cukup baik dilihat dari langkah-langkah yang sudah di ambil oleh kepala madrasah berupa:

a. Penentuan tujuan

1. Mengumpulkan data dari Masyarakat sekitar melalui survey dan obsevasi, mengumpulkan data tentang apa saja harapan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan MIS Nurus salam.
2. Menganalisis kebutuhan siswa melalui profil siswa, hasil belajar dan minat bakat siswa. bagi siswa yang mempunyai bakat tertentu mis nurus salam nantinya akan mendukung siswa tersebut sampai kejenjang olimpiade dan lainnya.

b. Untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum sesuai dengan standar nasional maupun internasional

- 1) MIS Nurus Salam Melakukan konsultasi dengan para ahli kurikulum dan Pendidikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam.
- 2) mengkaji laporan dan evaluasi Pendidikan, melakukan pemetaan kompetensi yang ada guna memastikan keselarasan.
- 3) mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan standar yang diharapkan lalu merancang strategi baru untuk mengasti masalah itu.

c. Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus kurikulum yang sesuai dengan standar yang di harapkan.

- 1) Menyesuaikan tujuan kurikulum dengan kebijakan Pendidikan yang ada
- 2) Pemantauan perkembangan kebijakan Pendidikan melalui sumber resmi seperti kementerian Pendidikan, peraturan pemerintah serta publikasi kebijakan.
- 3) Berkonsultasi dengan para ahli Pendidikan dan kurikulum untuk

memastikan bahwa tujuan kurikulum yang mereka gunakan sudah tepat.

- 4) Memetakan tujuan kurikulum yang ada serta menganalisis kesenjangan antara kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi perubahan yang ada.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Langkah yang dilakukan MIS Nurus Salam dalam Menyusun tujuan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dunia kerja, dan Masyarakat merupakan proses yang tidak bisa dianggap sepele. Kurikulum harus dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan lokal maupun global. Menyusun tujuan kurikulum berarti juga pedoman yang jelas bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Penyusunan tujuan kurikulum juga harus mencakup pengembangan Kompetensi Siswa seperti, Menyediakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka secara maksimal, Mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka dengan mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan rasa ingin tahu. Selain itu tujuan kurikulum juga harus Memenuhi Standar Pendidikan Nasional dan Internasional, Mengintegrasikan Nilai-nilai dan Budaya Lokal.

Beberapa ahli yang memberikan pandangan penting mengenai tujuan kurikulum:

1. Menurut Tyler, tujuan kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Ia menekankan pentingnya mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara jelas dan merumuskan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan. Tyler juga menekankan pentingnya melibatkan peserta didik dalam pengembangan tujuan kurikulum agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Tyler, tugas pertama dalam pengembangan kurikulum adalah mendefinisikan tujuan dengan mempertimbangkan studi tentang peserta didik, kehidupan kontemporer, dan saran dari spesialis materi pelajaran. Data berasal dari studi ini kemudian harus diputar oleh filsafat pendidikan, sosial pembangun kurikulum dan temuan psikologi pembelajaran. Tujuan itu harus dinyatakan dalam model yang membuat mereka berguna memilih pengalaman belajar, yang kemudian

diorganisasikan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses evaluasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, dan untuk memastikannya bahwa pengetahuan ini dimasukkan ke dalam perencanaan masa depan (Abraham B. & Moshe A, (1987: 37–47).

2. Sementara itu, ahli pendidikan lainnya, Hilda Taba, mengemukakan bahwa tujuan kurikulum harus mengarah pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Taba menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam tujuan pembelajaran. Ia berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral peserta didik. Pada dasarnya Hilda Taba setuju dengan pendahulunya yaitu Ralph Tyler, hanya bedanya, Taba membuat deretan kegiatan sebagai rincian untuk masing-masing tahapan, sehingga akan lebih jelas bagi para pengembang dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Secara detail langkah-langkah pengembangan kurikulum model Hilda Taba ini dikemukakan dalam bukunya yang berjudul “Curriculum Development: Teory and Practice“, yang diterbitkan pada tahun 1962. Maka dalam buku ini dijelaskan bahwa ada beberapa Langkah-langkah dalam Menentukan tujuan pendidikan: 1. Merumuskan tujuan umum 2. Mengklasifikasi tujuan-tujuan 3. Merinci tujuan-tujuan berupa pengetahuan (fakta ide, konsep), berpikir, nilai-nilai dan sikap, emosi dan perasaan, keterampilan. 4. Merumuskan tujuan dalam bentuk yang spesifik (Hilda Taba, 1962: 6)
3. Jerome Bruner, memberikan pandangan yang berfokus pada proses belajar dan pemahaman. Menurut Bruner, tujuan kurikulum harus membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep secara mendalam dan membangun pengetahuan yang bermakna. Ia menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan keterlibatan peserta didik dalam merancang pemahaman mereka sendiri (Rahmawati, Dkk., 2011:5)

4. John Dewey, seorang ahli pendidikan yang terkenal, menekankan pentingnya tujuan kurikulum yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurutnya, pendidikan seharusnya tidak terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dewey berpendapat bahwa tujuan kurikulum harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (John Dewey, 2004).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum menurut para ahli melibatkan aspek-aspek seperti kebutuhan peserta didik, pengembangan potensi holistik, pemahaman mendalam, relevansi dengan kehidupan nyata, dan keterlibatan aktif peserta didik. Tujuan kurikulum yang baik haruslah mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta memberikan dampak positif dalam perkembangan mereka. Melalui pemahaman dan implementasi tujuan kurikulum yang baik, pendidikan dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk generasi yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai tujuan kurikulum.

1. Johnson dan Smith (2019) dalam tinjauan penelitian mereka menemukan bahwa banyak negara berupaya menyelaraskan tujuan kurikulum dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Tujuan kurikulum juga sering dikaitkan dengan pembentukan identitas nasional.
2. Suhadi et al. (2020) mengungkapkan bagaimana kurikulum di Indonesia dirancang tidak hanya sebagai panduan akademik, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kultural yang dianggap penting bagi bangsa. Temuan ini menekankan peran kurikulum dalam konteks yang lebih luas dari sekadar pencapaian akademik.
3. Keseimbangan antara tujuan akademik dan vokasional menjadi fokus

penelitian Thompson et al. (2022). Mereka mengidentifikasi tantangan dalam merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan akademik sekaligus memberikan keterampilan praktis untuk dunia kerja. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam menentukan tujuan kurikulum.

4. Martinez dan Lee (2018) dalam studi longitudinal mereka mengamati evolusi tujuan kurikulum seiring waktu. Mereka menemukan pergeseran fokus dari pengetahuan konten semata menuju pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini mencerminkan perubahan paradigma dalam tujuan pendidikan.
5. Pentingnya perspektif berbagai pemangku kepentingan dalam menentukan tujuan kurikulum digarisbawahi oleh Wong et al. (2021). Penelitian mereka menunjukkan bahwa tujuan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, harapan orang tua, tuntutan industri, dan perspektif pendidik. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum.

Kesimpulannya, penelitian terdahulu mengenai tujuan kurikulum madrasah mengungkapkan kompleksitas dalam menentukan arah pendidikan. Tujuan kurikulum perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kebutuhan keterampilan kontemporer, pembentukan identitas nasional, keseimbangan antara akademik dan vokasional, serta pandangan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum dengan demikian menjadi proses yang dinamis dan adaptif, merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Secara keseluruhan apa yang di paparkan para ahli beserta para peneliti terdahulu sudah memenuhi aspek dalam penentuan tujuan kurikulum. Hal yang serupa juga telah dilakukan oleh MIS Nurus salam Deli Tua bahwa dalam penentuan tujuan kurikulum tak lepas dari mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Namun yang menjadi kelebihan dalam penelitian ini bahwa kepala sekolah MIS nurus salam menggunakan pendekatan musyawarah untuk memperoleh tanggapan Masyarakat mengenai tujuan kurikulum mereka.

## **2. Strategi Penentuan Isi Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam**

## **Deli Tua**

Kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Penentuan isi kurikulum menjadi aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus dari para pengembang kurikulum. Berbagai ahli pendidikan telah mengemukakan teori dan pendekatan mereka dalam menentukan isi kurikulum yang efektif dan relevan. Esai ini akan mengeksplorasi pandangan beberapa ahli terkemuka mengenai penentuan isi kurikulum, serta implikasinya dalam praktik pengembangan kurikulum modern.

Penyusunan isi materi kurikulum merupakan bagian terpenting dalam penyusunan sebuah kurikulum, dikarenakan dengan adanya isi kurikulum yang baik maka kegiatan yang dipilih juga akan ikut bagus dan tentunya melahirkan peserta didik yang cerdas dan berkompeten. Beberapa alasan perlunya pilihan isi kurikulum yang didasarkan pada luasnya ilmu pengetahuan (ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan humaniora, dan sebagainya) sehingga tanpa adanya pilihan isi kurikulum, bisa mengaburkan dalam pelaksanaan pendidikan, karena dapat terjadi apa yang dipelajari di sekolah beraneka ragam coraknya, sehingga apa yang ditetapkan dalam tujuan umum pendidikan tidak tercapai sebagaimana semestinya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh MIS Nurus Salam dalam menentukan isi pengembangan kurikulum yaitu berupa:

1. menganalisis kebutuhan siswa dan Masyarakat sekitar.
2. mengkaji kurikulum yang sudah ada, apa saja yang menjadi kelebihan kurikulum tersebut akan di muat dalam kurikulum selanjunya.
3. meminta saran dari orang tua dan guru untuk memberi masukan tentang kurikulum yang sedang berjalan.
4. mengundang praktisi untuk memberikan masukan tentang isi kurikulum mereka.
5. memahami kebijakan Pendidikan yang baru hal ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji dokumen kebijakan yang di kelurkan, menghadiri seminar atau workshop yang doselenggarakan oleh pembuat kebijakan baru.

6. evaluasi kurikulum yang ada, hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan kurikulum yang ada dan yang terbaru lalu di perbaharui apabila ada kesenjangan.
7. membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri guru, kepala sekolah dan pakar Pendidikan.
8. mengadakan pelatihan dan wordshop kepada guru-guru agar mereka memahami kebijakan yang baru.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi penentuan isi kurikulum merupakan hal yang penting sehingga proses penentuan isi ini harus dilakukan dengan baik dan benar. MIS nurus salam sendiri sudah malakukan hal yang serupa dengan cara menganalisis kemampuan siswa dan menganalisis kebutuhan Masyarakat sekitar. Tidak hanya itu MIS nurus salam sendiri melalkukan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam proses penentuan isi kurikulum ini. Selanjunya MIS nurus salam juga mengintergrasikan kebijakan Pendidikan yang baru kedalam isi kurikulum mereka hal ini guna memastikan kurikulum mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman dimasa kini bahkan sampai kedepanya.

Beberapa para ahli juga mengemukakan bagaimana dan apa yang harus di muat dalam sebuah penentuan isi kurikulum, berikut beberapa pendapat para ahli:

a. Ralph W. Tyler: Pendekatan Rasional

Menurut Ralph W. Tyler (1949), seorang pionir dalam pengembangan kurikulum, mengajukan pendekatan rasional yang terkenal dengan "Tyler Rationale". Menurut Tyler, penentuan isi kurikulum harus didasarkan pada empat pertanyaan fundamental:

1. Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai?
2. Pengalaman belajar apa yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan secara efektif?
4. Bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan tersebut tercapai?

Tyler menekankan bahwa penentuan isi kurikulum harus mempertimbangkan tiga sumber utama: peserta didik, masyarakat, dan mata

pelajaran. Analisis kebutuhan dan minat peserta didik, tuntutan masyarakat, serta konten keilmuan yang relevan menjadi dasar dalam menentukan isi kurikulum. Pendekatan Tyler memastikan bahwa isi kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan individual.

b. Hilda Taba: Pendekatan Induktif

Menurut Hilda Taba (1962) mengembangkan pendekatan induktif dalam penentuan isi kurikulum. Ia mengusulkan tujuh langkah sistematis dalam pengembangan kurikulum:

1. Diagnosis kebutuhan
2. Perumusan tujuan
3. Pemilihan konten
4. Pengorganisasian konten
5. Pemilihan pengalaman belajar
6. Pengorganisasian pengalaman belajar
7. Evaluasi

Taba menekankan pentingnya keterkaitan antara berbagai komponen kurikulum. Ia berpendapat bahwa penentuan isi kurikulum harus dimulai dari analisis kebutuhan yang spesifik, kemudian bergerak menuju perumusan tujuan yang lebih umum. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

c. Jerome Bruner: Kurikulum Spiral

Menurut Jerome Bruner (1960), mengajukan konsep kurikulum spiral yang memiliki implikasi penting dalam penentuan dan pengorganisasian isi kurikulum. Dalam pendekatan ini, isi kurikulum disusun secara berulang dengan tingkat kompleksitas yang meningkat seiring waktu. Konsep-konsep kunci diperkenalkan pada tingkat dasar dan kemudian direvisi dan diperdalam pada tingkat yang lebih tinggi. Bruner berpendapat bahwa "setiap subjek dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak pada setiap tahap perkembangan". Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kunci seiring perkembangan kognitif mereka. Kurikulum spiral Bruner menekankan kontinuitas dan sekuensial dalam penentuan isi kurikulum.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Penentuan isi kurikulum merupakan proses kompleks yang memerlukan pertimbangan berbagai faktor dan perspektif. Para ahli yang dibahas dalam esai ini menawarkan berbagai pendekatan dan pertimbangan penting dalam menentukan isi kurikulum yang efektif dan relevan. Dari pendekatan rasional Tyler hingga Bruner, setiap perspektif memberikan wawasan berharga bagi para pengembang kurikulum.

Sintesis dari berbagai pandangan ini menunjukkan bahwa penentuan isi kurikulum yang efektif harus:

1. Berpusat pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik
2. Relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja
3. Mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
4. Mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik
5. Mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar
6. Memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
7. Mempromosikan nilai-nilai etis dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab
8. Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan

Dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, penentuan isi kurikulum menjadi semakin menantang. Para pengembang kurikulum perlu terus mengevaluasi dan memperbarui pendekatan mereka, memadukan wawasan dari berbagai perspektif teoretis dengan realitas praktis dan kebutuhan kontemporer. Hanya dengan demikian, kurikulum dapat tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkap bagaimana pentingnya penentuan isi dalam kurikulum seperti:

1. Staback (2016) menekankan pentingnya konteks lokal dan global dalam penentuan isi kurikulum. Ia berpendapat bahwa kurikulum harus mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal, sambil tetap mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Staback menyoroti perlunya keseimbangan antara pengetahuan tradisional dan keterampilan abad ke-21 dalam isi kurikulum. Aspek penting lainnya dalam penentuan isi kurikulum adalah integrasi teknologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Voogt et al. (2013) mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum. Mereka menemukan bahwa integrasi teknologi yang berhasil memerlukan perubahan tidak hanya dalam isi kurikulum, tetapi juga dalam pedagogi dan penilaian. Voogt et al. menekankan perlunya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis teknologi.
3. Studi yang dilakukan oleh Banks (2015) mengeksplorasi bagaimana kurikulum dapat dirancang untuk mempromosikan keadilan sosial dan pemahaman lintas budaya. Banks berpendapat bahwa isi kurikulum harus mencerminkan keragaman perspektif dan pengalaman, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan kewarganegaraan global.
4. Penelitian oleh Priestley et al. (2015) membahas peran guru dalam pengembangan kurikulum. Mereka menemukan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses penentuan isi kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum. Priestley et al. menekankan pentingnya memberikan otonomi dan dukungan kepada guru dalam menginterpretasikan dan mengadaptasi kurikulum sesuai konteks lokal.
5. Dalam konteks pendidikan vokasi, studi yang dilakukan oleh Wheelahan (2015) mengkritisi pendekatan berbasis kompetensi yang sempit. Ia berpendapat bahwa penentuan isi kurikulum untuk pendidikan vokasi harus melampaui keterampilan spesifik pekerjaan dan mencakup pengetahuan teoretis yang memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan pekerjaan.

Dari beberapa hasil pemaparan para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penentuan isi kurikulum merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian-penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan fleksibel dalam penentuan isi kurikulum. Para pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan pemangku kepentingan, sambil tetap responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Dengan demikian, kurikulum dapat tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang dinamis.

Hal yang serupa juga telah dilaksanakan oleh MIS Nurus salam dalam penentuan isi kurikulum bahwa MIS Nurus Salam sebelum menentukan isi kurikulum tentunya berdiskusi dengan para ahli kurikulum serta menyesuaikan dengan kebijakan yang ada. Tak kalah penting juga dalam proses penentuan isi kurikulum di MIS Nurus salam yaitu menganalisa kebutuhan siswa, seperti yang telah disampaikan oleh para ahli serta beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa kebutuhan siswa menjadi salah satu tolak ukur dalam penentuan isi kurikulum.

### **3. Strategi Memilih Kegiatan Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Pemilihan kegiatan kurikulum merupakan aspek krusial dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Para ahli pendidikan telah mengemukakan berbagai pendekatan dan kriteria dalam memilih kegiatan kurikulum yang tepat. Esai ini akan mengeksplorasi pandangan beberapa ahli terkemuka mengenai pemilihan kegiatan kurikulum.

Memilih kegiatan untuk pengembangan kurikulum melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Langkah analisi memang tidak pernah bisa di tinggalkan baik dalam penentuan tujuan maupun dalam proses pemilihan kegiatan, dengan adanya proses analisis para pimpinan dan stakhoder yang bertanggung jawab lebih mudah dalam menentukan kegiatan sekolah tersebut.

Memilih kegiatan kurikulum yang efektif memerlukan pertimbangan beberapa kriteria utama. Berikut adalah kriteria yang biasanya digunakan oleh MIS Nurus Salam.

1. Kegiatan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan,
  - a. Keterlibatan Siswa; Kegiatan harus menarik dan melibatkan siswa secara aktif Harus mendorong partisipasi, kolaborasi, dan interaksi siswa.
  - b. Kegiatan harus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
  - c. Kegiatan harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa pada tingkat kelas tertentu, Harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang tepat untuk usia siswa.

- d. Kegiatan Harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, seperti bahan ajar, alat, dan waktu.
  - e. Kegiatan harus dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa.
  - f. Kegiatan yang di pilih Harus membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.
2. menguji apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
- a. Memastikan kegiatan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa memerlukan pendekatan yang proaktif dan berkelanjutan.
  - b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah diimplementasikan untuk menilai efektivitasnya dan relevansinya.
  - c. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua secara teratur untuk memahami kebutuhan dan pandangan mereka terhadap kegiatan yang ada.
  - d. Mengikuti perkembangan terbaru dalam penelitian pendidikan dan mengintegrasikan temuan-temuan terbaru ke dalam kurikulum.
  - e. Mengintegrasikan teknologi dan alat digital ke dalam kegiatan pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan relevan.
3. Memastikan bahwa kegiatan yang dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan.
- a. Melakukan penetapan setiap kegiatan ke tujuan pendidikan yang spesifik untuk memastikan kegiatan tersebut mendukung pencapaian tujuan,
  - b. Memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
  - c. Memastikan setiap langkah dalam rencana pelaksanaan kegiatan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
  - d. berdiskusi dengan pemangku kepentingan seperti orang tua, komite sekolah, dan pakar pendidikan dalam penilaian dan penyesuaian kegiatan.

- e. Meminta masukan dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan seperti akademisi kampus.
4. Kegiatan yang dipilih juga harus berkualitas serta menjawab kebutuhan Masyarakat.
  - a. MIS Nurus salam menghadirkan kegiatan Tahfiz, Pidato 3 bahasa, Mengoprasikan Komputer,
  - b. Melaksanakan les tambahan untuk membantu siswa diluar jam sekolah.
5. Memastikan bahwa kegiatan kurikulum inklusif dan mencerminkan keberagaman budaya, sosial, dan kemampuan
6. Memilih guru yang memiliki sumber daya yang cukup.

Memastikan bahwa guru yang mengampu mata Pelajaran memiliki sumber daya yang cukup tidaklah mudah, karna ini akan berinfek pada proses pembelajaran dan berujuk pada kualitas Pendidikan sekolah tersebut. Untuk itu MIS Nurus Salam memulai dari perekrutan guru-guru mereka. Dalam proses penerimaan guru mereka tidak bisa sembarangan, mata pelajaran yang mereka ampu harus sesuai dengan bidang mereka masing-masing perti guru tahfiz tentunya yang sudah hafal 30 jus untuk guru matematika tentunya harus tamantan matematika, untuk guru komputer tentunya harus yang tamantan komputer danbegitu juga seterusnya dengan mata Pelajaran yang lain. Ini adalah strategi yang digunakan MIS NURus salam dalam menjamin sumber daya guru yang mereka miliki, dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar serta kegiatan yang dilaksanakan akan berkualitas.

Dari pemaparan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi MIS nurus salam dalam memeilih kegiatan yaitu melalauai penyesuain kegiatan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan. Lalu menguji apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, seterusnya Memastikan bahwa kegiatan yang dipilih sesuai dengan tujuan Pendidikan. Tidak hanya itu MIS Nurus Salam juga Memastikan bahwa kegiatan kurikulum inklusif dan mencerminkan keberagaman budaya, sosial, dan kemampuan, dan terakhir Memilih guru yang memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Hal yang senada juga di sampaikan oleh beberapa ahli seperti yang di

sampaikan oleh para ahli berikut:

1. Menurut Ralph W. Tyler, dalam karyanya yang berpengaruh, menekankan bahwa pemilihan kegiatan kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Tyler, R. W.: 1949). Tyler mengusulkan beberapa kriteria untuk memilih pengalaman belajar, termasuk kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan perilaku yang diimplikasikan oleh tujuan, kepuasan peserta didik dalam melakukan kegiatan, dan kesesuaian dengan kemampuan peserta didik.
2. Hilda Taba mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam pemilihan kegiatan kurikulum (Taba, H. :1962). Taba menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai jenis kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang berbeda. Ia mengusulkan matrix kegiatan-hasil belajar untuk membantu pendidik dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.
3. Menurut John Dewey (1938), dengan filosofi pendidikan progresifnya, berpendapat bahwa kegiatan kurikulum harus berpusat pada pengalaman peserta didik. Dewey menekankan pentingnya kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dan refleksi aktif. Ia berpendapat bahwa kegiatan kurikulum harus memiliki relevansi dengan kehidupan nyata dan mendorong pertumbuhan peserta didik.
4. Jerome Bruner (1961) mengajukan konsep pembelajaran penemuan (discovery learning) dalam pemilihan kegiatan kurikulum. Bruner berpendapat bahwa kegiatan kurikulum harus mendorong peserta didik untuk menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep kunci secara mandiri. Ia menekankan pentingnya struktur pengetahuan dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Tinjauan perspektif para ahli ini menunjukkan bahwa pemilihan kegiatan kurikulum merupakan proses kompleks yang memerlukan pertimbangan berbagai faktor. Para pengembang kurikulum dan pendidik perlu mempertimbangkan berbagai perspektif ini dalam memilih kegiatan kurikulum yang efektif dan bermakna. Dengan pendekatan yang komprehensif dan seimbang, kegiatan kurikulum dapat dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran dan

pengembangan peserta didik.

Pemilihan kegiatan kurikulum merupakan aspek krusial dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif. Berbagai penelitian terbaru telah mengeksplorasi pendekatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini. Ada beberapa temuan penelitian yang relevan terkait pemilihan kegiatan kurikulum berdasarkan studi-studi yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah.

1. Wiggins dan McTighe (2005) dalam jurnal *Educational Leadership* mengembangkan pendekatan "Understanding by Design" (UbD) yang memiliki implikasi signifikan terhadap pemilihan kegiatan kurikulum. Mereka menekankan pentingnya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil yang diinginkan dan bukti pemahaman yang dapat diterima. Pendekatan ini mendorong pendidik untuk memilih kegiatan yang mendukung pemahaman mendalam dan transfer pengetahuan.
2. Dalam jurnal *Curriculum Studies*, Priestley dan Biesta (2013) membahas pentingnya agensi guru dalam pengembangan kurikulum. Mereka berpendapat bahwa pemilihan kegiatan kurikulum harus melibatkan pertimbangan profesional guru, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pemilihan kegiatan kurikulum.
3. Studi yang dilakukan oleh Pellegrino (2017) dalam jurnal *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* mengeksplorasi hubungan antara penilaian dan desain kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa pemilihan kegiatan kurikulum harus sejalan dengan tujuan penilaian dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka dalam berbagai konteks.
4. Dalam jurnal *Computers & Education*, Mishra dan Koehler (2006) mengembangkan kerangka kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang memiliki implikasi penting bagi pemilihan kegiatan kurikulum berbasis teknologi. Mereka menekankan bahwa pemilihan kegiatan harus mempertimbangkan interaksi antara konten, pedagogi, dan teknologi.
5. Studi yang dilakukan oleh Hargreaves dan Fullan (2012) dalam jurnal *Phi*

Delta Kappan membahas konsep "professional capital" dalam pengembangan kurikulum. Mereka berpendapat bahwa pemilihan kegiatan kurikulum yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru, pembangunan kapasitas profesional, dan dukungan sistemik[8].

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dede (2010) dalam jurnal Educational Researcher mengeksplorasi implikasi perkembangan teknologi terhadap desain kurikulum. Dede berpendapat bahwa pemilihan kegiatan kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan media imersif dan kolaboratif yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual.

Tinjauan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan kegiatan kurikulum merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian-penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan reflektif dalam pemilihan kegiatan kurikulum. Para pengembang kurikulum dan pendidik perlu mempertimbangkan berbagai perspektif dan kebutuhan pemangku kepentingan, sambil tetap responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan pedagogis. Dengan demikian, kegiatan kurikulum dapat dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan siswa dalam menghadapi tantangan kompleks abad ke-21.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, prespektif para ahli dan beberapa hasil penelitian relevan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dipilih dalam kurikulum hendaknya nanti akan menjawab tantangan zaman. Kegiatan yang dipilih juga harus sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Namun yang menjadi kelebihan sekolah ini sehingga banya diminati yaitu guru yang mereka berdayakan sudah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengampu kegiatan kurikulum tersebut.

#### **4. Strategi Merumuskan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Di MIS Nurus Salam Deli Tua**

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti. Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan

keputusan dalam kurikulum.

Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembang kurikulum dan lain-lain. Namun demikian pada prinsipnya tiap pengambil keputusan dalam proses evaluasi memegang peran yang berbeda, sesuai dengan posisinya. Evaluasi yang baik tentunya berasal dari proses perencanaan dan pelaksanaan yang baik pula.

Berikut beberapa strategi evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MIS Nurus salam sehingga evaluasi yang kita lakukan bisa maksimal.

1. Memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
  - a. menentukan tujuan evaluasi apa yang ingin di capai,
  - b. Mengumpulkan data evaluasi melalui siswa, guru dan orang tua.
  - c. menentukan metode evaluasi baik survey, wawancara ataupun observasi.
  - d. Menyusun laporan dengan baik dan benar.
2. Memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum.
  - a. melakukan analisis data yang di kumpulkan: meminta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua.
  - b. bermitra dengan Lembaga penelitian untuk memastikan pengembangan kurikulum mereka berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi kurikulum di MIS nurus Salam berupa mengumpulkan data evaluasi melalui siswa guru dan orang tua. Selain itu MIS nurus Salam juga meminta umpan balik dari siswa, guru dan orang tua serta bermitra dengan lembaga penelitian untuk memastikan pengembangan kurikulum berka berjalan dengan baik.

Evaluasi pengembangan kurikulum merupakan komponen kritis dalam siklus pengembangan dan implementasi kurikulum. Para ahli pendidikan telah mengajukan berbagai strategi dan pendekatan untuk melakukan evaluasi kurikulum yang efektif. Esai ini akan mengeksplorasi beberapa strategi evaluasi

pengembangan kurikulum menurut para ahli terkemuka di bidang ini.

a. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Daniel Stufflebeam

Daniel Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP yang komprehensif untuk mengevaluasi program pendidikan, termasuk kurikulum. Model ini terdiri dari empat komponen:

- 1). Context: Mengevaluasi konteks di mana kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan.
- 2). Input: Menilai sumber daya dan strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.
- 3). Process: Mengevaluasi implementasi kurikulum.
- 4). Product: Menilai hasil dan dampak kurikulum.

Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi harus memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (Stufflebeam, D. L. :2003).

b. Model Evaluasi Responsif oleh Robert Stake

Robert Stake mengusulkan pendekatan evaluasi responsif yang menekankan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi kurikulum. Stake berpendapat bahwa evaluator harus mempertimbangkan kompleksitas konteks sosial dan pendidikan dalam melakukan evaluasi (Stake, R. E.:1975).

c. Model Evaluasi Iluminatif oleh Parlett dan Hamilton

Parlett dan Hamilton (1972) mengembangkan model evaluasi iluminatif yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi mendalam tentang bagaimana kurikulum berfungsi dalam konteks nyata. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami "sistem pembelajaran" secara holistik, termasuk interaksi antara kurikulum, pengajar, dan peserta didik.

d. Model Evaluasi Berorientasi Tujuan oleh Ralph Tyler

Ralph Tyler (1949), yang dikenal sebagai "Bapak Evaluasi

Pendidikan", mengusulkan pendekatan evaluasi yang berfokus pada sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai. Model Tyler menekankan pentingnya merumuskan tujuan yang jelas dan terukur sebagai dasar untuk evaluasi.

e. Model Evaluasi Peningkatan oleh Cronbach

Lee Cronbach (1963) menekankan pentingnya evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan, bukan hanya untuk penilaian sumatif. Ia berpendapat bahwa evaluasi harus memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan kurikulum selama proses pengembangan dan implementasi.

Tinjauan strategi evaluasi pengembangan kurikulum ini menunjukkan bahwa keragaman pendekatan yang dapat digunakan oleh para pengembang dan evaluator kurikulum. Beberapa tema kunci yang muncul dari perspektif para ahli meliputi:

1. Pentingnya evaluasi komprehensif yang mempertimbangkan berbagai aspek kurikulum
2. Kebutuhan untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi
3. Fokus pada peningkatan berkelanjutan, bukan hanya penilaian akhir
4. Pentingnya memahami konteks dalam evaluasi kurikulum
5. Keseimbangan antara evaluasi formatif dan sumatif
6. Pertimbangan terhadap hasil yang tidak direncanakan
7. Pemberdayaan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi
8. Pemahaman mekanisme yang mendasari efektivitas kurikulum
9. Integrasi evaluasi ke dalam siklus pengembangan kurikulum

Dengan mempertimbangkan berbagai strategi ini, para pengembang dan evaluator kurikulum dapat merancang pendekatan evaluasi yang komprehensif, kontekstual, dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas kurikulum secara berkelanjutan.

Evaluasi pengembangan kurikulum merupakan komponen kritis dalam memastikan efektivitas dan relevansi sistem pendidikan. Berbagai penelitian terbaru telah mengeksplorasi pendekatan dan metode evaluasi kurikulum yang inovatif. peneliti akan mengulas beberapa temuan penelitian yang relevan terkait

evaluasi pengembangan kurikulum berdasarkan studi-studi yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah.

1. Dalam jurnal *Curriculum Studies*, Priestley et al. (2021) mengeksplorasi pendekatan evaluasi kurikulum yang berfokus pada agensi guru. Mereka menemukan bahwa melibatkan guru secara aktif dalam proses evaluasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan evaluasi yang kolaboratif dan berpusat pada praktisi.
2. Studi yang dilakukan oleh Shaver (2017) dalam jurnal *Teacher Development* menganalisis dampak evaluasi kurikulum terhadap pengembangan profesional guru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dalam evaluasi kurikulum dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan kurikulum dan mendorong refleksi kritis terhadap praktik mengajar mereka. Shaver menyoroti potensi evaluasi kurikulum sebagai alat untuk pengembangan profesional berkelanjutan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Leathwood dan Phillips (2016) dalam jurnal *Studies in Higher Education* membahas pentingnya mempertimbangkan aspek keadilan dan inklusivitas dalam evaluasi kurikulum. Mereka berpendapat bahwa evaluasi kurikulum harus secara eksplisit menilai sejauh mana kurikulum memenuhi kebutuhan beragam kelompok siswa dan mempromosikan kesetaraan pendidikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Patton (2015) dalam *American Journal of Evaluation* mengusulkan pendekatan evaluasi *developmental* untuk kurikulum yang inovatif dan berkembang. Patton berpendapat bahwa evaluasi harus menjadi proses yang adaptif dan responsif terhadap perubahan yang cepat dalam lingkungan pendidikan.
5. Dalam jurnal *Teaching in Higher Education*, Barnett dan Coate (2018) membahas pentingnya mempertimbangkan "kurikulum yang diberlakukan" dalam evaluasi. Mereka berpendapat bahwa evaluasi tidak hanya harus fokus pada kurikulum yang direncanakan, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut diinterpretasikan dan dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Tinjauan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum adalah proses kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensi. Beberapa tema kunci yang muncul dari penelitian terkini meliputi:

1. Pentingnya melibatkan praktisi pendidikan dalam proses evaluasi
2. Integrasi evaluasi kurikulum dengan pengembangan profesional
3. Penyelarasan evaluasi dengan standar penjaminan mutu
4. Fokus pada keadilan dan inklusivitas dalam evaluasi kurikulum
5. Penggunaan pendekatan berbasis teori untuk memahami mekanisme perubahan
6. Integrasi data kuantitatif dan perspektif kualitatif
7. Sensitivitas terhadap konteks budaya dalam evaluasi kurikulum internasional
8. Pendekatan evaluasi yang adaptif untuk kurikulum inovatif
9. Pertimbangan terhadap "kurikulum yang diberlakukan" dalam evaluasi
10. Penggunaan pemetaan kurikulum sebagai alat evaluasi

Penelitian-penelitian ini menekankan perlunya pendekatan evaluasi yang holistik, kolaboratif, dan kontekstual. Para pengembang kurikulum dan evaluator perlu mempertimbangkan berbagai perspektif dan metodologi untuk memastikan evaluasi yang komprehensif dan bermakna. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk peningkatan kualitas kurikulum dan, pada akhirnya, pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya. Evaluasi kurikulum juga dilakukan oleh MIS Nurus Salam untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.